

SKRIPSI
PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BAGI SISWA
KELAS V SD N 23 PAYAKUMBUH SUNGAI DURIAN.**



Oleh

Rosmaneli
NIM : 52149

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BAGI SISWA
KELAS V SD N 23 PAYAKUMBUH SUNGAI DURIAN.**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
Rosmaneli
NIM : 52149

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE
LEARNING TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*
(STAD) BAGI SISWA KELAS V SD N 23 PAYAKUMBUH
SUNGAI DURIAN.

NAMA : **Rosmaneli**

NIM : 52149

JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Elfa Sukma M.Pd
NIP.19630522 198703 2 002

Drs.Mansur Lubis
NIP.19540507 198603 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs.Syafri Ahmad.M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

***Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang***

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (Stad)* Bagi Siswa Kelas V Sd N 23 Payakumbuh Sungai Durian.

Nama : Rosmaneli

NIM : 52149

Jurusan : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Fakultas : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|------------------------------|----------|
| 1. Ketua | : Dra.Elfa Sukma M.Pd | 1. _____ |
| 2. Sekretaris | : Drs.Mansur Lubis | 2. _____ |
| 3. Anggota | : Dra Ritawati Mahyudin M.Pd | 3. _____ |
| 4. Anggota | : Dra Wasni Limzar M.Pd | 4. _____ |
| 5. Anggota | : Drs.Nasrul S.Pd | 5. _____ |

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar merupakan karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara pengutipan karya ilmiah yang lazim.

**Padang,
Yang menyatakan**

Rosmaneli

ABSTRAK

Rosmaneli 2011 : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Bagi Siswa Kelas V SDN 23 Payakumbuh Sungai Durian.

Penelitian ini didasarkan pada kenyataan rendahnya pemahaman membaca siswa terutama siswa Sekolah Dasar terhadap isi bacaan, baik berupa sastra ataupun non sastra yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terutama membaca pemahaman. Guru sulit menggunakan model yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca pemahaman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengembangkan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD sehingga meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Payakumbuh Sungai Durian pada tahap pra baca, saat baca dan pasca baca.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah kelas V SD 23 Payakumbuh Sungai Durian dengan subjek siswa 30 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Untuk itu maka peneliti memilih untuk menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada tahap pra baca, saat baca dan pasca baca. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan pencatatan lapangan. Sumber data dari hasil observasi dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengalami peningkatan rata-rata 80,53. Dengan demikian proses pembelajaran meningkat dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperatif Learning Tipe STAD* Bagi Siswa Kelas V SD N 23 Payakumbuh Sungai Durian ”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra Elfia Sukma M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Mansur Lubis selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Tim penguji skripsi yakni, ibu Dra. Ritawati Mahyudin M.Pd, ibu Dra.Wasnilimzar M.Pd dan bapak Drs.Nasrul S.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Bapak Kepala Sekolah SD N 23 Payakumbuh Sungai Durian ibu Aini S.Pd yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Guru-guru SD N 23 Payakumbuh Sungai Durian yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan dengan saya telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tua tercinta, suami (Elderman) dan anak-anak (Drh. Rike Imelda dan Ronal Balderima S.H) yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Surat pernyataan	
Abstrak	
Kata pengantar	
Daftar isi.....	
Daftar lampiran	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	6
A. Kajian Teori.	6
1. Membaca.....	6
a. Pengertian Membaca.....	6
b. Tujuan Membaca.....	8
c. Proses Membaca.....	10
2. Membaca Pemahaman.....	10
a. Pengertian Membaca Pemahaman.....	10
b. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman.....	12
c. Jenis-Jenis Pemahaman Dalam Membaca.....	12
d. Tujuan Membaca Pemahaman.....	14
e. Tahap-Tahap Membaca Pemahaman.....	15
3. Model Pembelajaran <i>Kooperatif (cooperative Learning)</i>	16
a. Pengertian Pembelajaran <i>Cooperative</i>	16
b. Tujuan Pembelajaran <i>Cooperative</i>	18
c. Prinsip-prinsip pembelajaran <i>Cooperative</i>	20
d. Unsur Pembelajaran <i>Cooperative</i>	22

e. Model-Model Pembelajaran <i>Cooperative</i>	24
f. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Cooperative</i>	26
4. Model Pembelajaran <i>Cooperative</i> Tipe STAD.....	28
a. Pengertian model <i>Cooperative</i> tipe STAD.....	28
b. Tahap-tahap belaja <i>Cooperative</i> tipe STAD.....	29
II. Kerangka Teori.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Lokasi Penelitian/ Latar Setting.....	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Subjek Penelitian.....	35
3. Waktu penelitian.....	35
B. Rancangan Penelitian.....	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
2. Alur penelitian.....	38
C. Data dan Sumber Data.....	39
Prosedur Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisi Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. HASIL PENELITIAN.....	49
a. Hasil Penelitian Siklus I	49
1. Perencanaan Pembelajaran Siklus I.....	49
2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman siklus I	54
3. Pengamatan.....	60
4. Refleksi Tindakan Siklus I.....	66
b. Hasil Penelitian Siklus II	69
1. Perencanaan Pembelajaran Siklus II.....	69
2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman siklus	73
II	
3. Pengamatan.....	78
4. Refleksi Tindakan Siklus II.....	84
B. PEMBAHASAN.....	86
I. Pembahasan Siklus I.....	86

II. Pembahasan siklus II.....	89
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	93
1. SIMPULAN.....	93
2. SARAN.....	95
DAFTAR RUJUKAN.....	96
LAMPIRAN	98

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar tes awal membaca pemahaman.....	98
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I.....	101
3. Lembar kerja Siswa Siklus I.....	105
4. Lembar Kuis Individual Siklus I.....	108
5. Pembagian kelompok siklus I.....	109
6. Hasil penilaian membaca siklus I.....	110
7. Perkembangan poin kelompok Siklus I.....	111
8. Penghargaan kelompok siklus I.....	112
9. Tabel pengamatan Kegiatan guru 1 Siklus 1.....	113
10. Tabel pengamatan kegiatan Siswa 1 Siklus I.....	117
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 2.....	120
12. Lembar kerja Siswa Siklus 2.....	125
13. Lembar Kuis Individual Siklus 2.....	132
14. Pembagian kelompok siklus 2.....	133
15. Hasil penilaian membaca siklus 2,.....	134
16. Perkembangan poin kelompok Siklus 2.....	135
17. Penghargaan kelompok siklus 2.....	136
18. Tabel pengamatan Kegiatan guru 1 Siklus 2.....	137
19. Tabel pengamatan kegiatan Siswa 1 Siklus 2.....	141
20. Pernadigan keberhasilan siswa	145
21. Rekapitulasi hasil belajar siswa	146
22. Piagam penghargaan masing-masing kelompok.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan hal yang sangat penting. Berbagai informasi dan ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui membaca. Hal ini juga semakin bermakna dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Membaca adalah simbol kemajuan sebuah peradaban, ia membedakan peradaban maju dengan primitif. Melihat begitu pentingnya membaca dijadikan salah satu indeks bagi pembangunan manusia, yang sering dijadikan ukuran keberhasilan pembangunan sebuah negara. Negara yang maju akan ditandai oleh masyarakat yang gemar membaca dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan membaca pemahaman sudah dimulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi. Siswa di SD juga sangat membutuhkan informasi baik untuk kepentingan pelajaran maupun kebutuhan sehari-hari. Informasi yang dibutuhkan siswa tidak bisa hanya yang bersumber dari buku teks atau buku paket yang disediakan sekolah. Siswa juga membutuhkan informasi yang berasal dari surat kabar, majalah, kamus, ensiklopedi atau media tulis lainnya.

Adapun membaca pemahaman pada hakikatnya adalah suatu kegiatan memahami bacaan dalam rangka memperoleh informasi atau pesan yang terkandung didalam bacaan

Membaca pemahaman memiliki tiga fungsi. Pertama, memberi informasi misalnya dengan membaca koran dan majalah. Kedua, memberi

hiburan misalnya dengan membaca novel. Ketiga, yang paling penting tetapi sekaligus yang paling sulit, memberikan pengertian, sebuah buku bisa saja memberikan pengertian sekaligus menghibur dan memberikan informasi Oni (2007:1)

Aktivitas membaca pemahaman melibatkan aktivitas visual berfikir, psikolinguistik, metakognitif Farida (2005:2). Adapun jenis membaca di SD, membaca permulaan untuk kelas I, II, III sedangkan membaca lanjut atau memahami makna(meaning) lebih ditekankan di kelas tinggi SD. Syafi'ie (dalam Farida, 2005:2).

Pelajaran membaca pemahaman di SD, bertujuan agar siswa memiliki kegemaran, keterampilan dan dapat memahami bacaan. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Depdikbud (dalam Ritawati 2007:5) tujuan pembacaan pemahaman agar “(a) siswa mampu membaca teks bacaan dan menyimpulkan isinya dengan kata-kata sendiri, (b) siswa mampu membaca teks bacaan secara tepat dapat mencatat gagasan utamanya”.

Sehubungan dengan tujuan tersebut, bahwasanya siswa SD belum dapat mencapainya. Ini disebabkan oleh rendahnya minat baca siswa. Sehingga mereka tidak dapat memahami isi bacaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa SD yang selalu rendah.

Rendahnya pemahaman membaca siswa terhadap isi bacaan, baik berupa sastra ataupun non sastra sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terutama membaca pemahaman. Guru sulit menggunakan model yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan pendapat di atas penulis mencoba untuk menggunakan pendekatan *Cooperative Tipe Student Achievement Dividions* (STAD) dalam pembelajaran membaca pemahaman. Menurut Mohamad (2005:1) “pendekatan *cooperative* tipe STAD ini dapat digunakan guru untuk memotivasi seluruh siswa agar mereka belajar dan membantu satu sama lain, sehingga guru dapat memanfaatkan energi sosial seluruh rentang usia siswa yang begitu besar dalam kelas untuk kegiatan-kegiatan produktif, dimana siswa saling mengambil tanggung jawab dan belajar untuk menghargai”.

Sthal (dalam Solihatin 2006:13) dalam penelitiannya di sekolah dasar di Amerika menemukan bahwa penggunaan pendekatan *cooperative* tipe STAD sangat mendorong peningkatan prestasi belajar siswa, peningkatannya mencapai 25% dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan sistem kompetisi.

Menurut Mohamad (2005:1) “pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *cooperative* tipe STAD, diawali guru dengan mempresentasikan pembelajaran, kemudian siswa bekerja dalam timnya untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menuntaskan pelajaran itu. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis individual tentang pelajaran tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu”. Pembelajaran membaca pemahaman dengan pola seperti diatas, dimulai dengan pembelajaran langsung secara klasikal, kemudian kerja kelompok 4-5 orang, dan ada kuis individual, agar pembelajaran ini secara bertahap dari bimbingan guru secara totalitas, bimbingan teman dalam kelompok dan akhirnya adalah kemandirian.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan *cooperative Learning Tipe STAD* Bagi Siswa Kelas V SD N 23 Payakumbuh Sungai Durian”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah umum penelitian ini dirumuskan yaitu : Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *cooperative tipe STAD* bagi siswa kelas V SD N 23 Payakumbuh Sungai Durian. Secara khusus

rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe STAD* pada tahap prabaca bagi siswa kelas V SDN 23 Payakumbuh Sungai Durian.?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe STAD* pada tahap saat baca bagi siswa kelas V SDN 23 Payakumbuh Sungai Durian.?
3. Bagaimana peningkatan membaca pemahaman dengan pendekatan *cooperative learning tipe STAD* pada tahap pasca baca bagi siswa kelas V SDN 23 Payakumbuh Sungai Durian.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari masalah diatas secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman

menggunakan pendekatan *cooperative* tipe STAD bagi siswa kelas V SD N 23 Payakumbuh Sungai Durian

Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini untuk :

1. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD pada tahap prabaca bagi siswa kelas V SDN 23 Payakumbuh Sungai Durian.
2. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD pada tahap saat baca bagi siswa kelas V SDN 23 Payakumbuh Sungai Durian.
3. Meningkatkan membaca pemahaman dengan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD pada tahap pasca baca bagi siswa kelas V SDN 23 Payakumbuh Sungai Durian.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang rencana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* Tipe STAD bagi siswa kelas V SD N 23 Payakumbuh Sungai Durian.

2. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan kepada guru dalam membimbing siswa terampil membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Farida (2005:2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif, sebagai proses visual membaca merupakan proses meterjemahkan syimbol tulisan (huruf ke dalam kata-kata lisan).

Selanjutnya di tegaskan oleh Graw Lay (dalam Farida,2007:2) sebagai suatu proses berfikir,membaca mencakup aktifitas pengenalan kata pemahaman literal, interprestasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata dapat berupa aktifitas membaca kata-kata menggunakan kamus.

Sejalan dengan itu Ritawati (2003:3) mengemukakan bahwa membaca mencangkup dua keterampilan mendasar yaitu :

- 1). Kerampilan memprediksi makna.
- 2). Keterampilan memahami dan memanfaatkan seefisien mungkin informasi visual yang ada dalam bacaan.

Menurut Nurhadi (2005:13) menyatakan “ membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit “. Kompleks artinya terlibat berbagai faktor internal seperti intelegensi, minat, sikap dan bakat.

Motifasi tujuan membaca dan yang hanya merupakan faktor eksternal seperti membaca tek bacaan, selama membaca faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca.

Sedangkan menurut Tarigan (dalam Yeti,2007:6) menyatakan “membaca adalah proses melisankan lambang tulisan “

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa membaca adalah strategi memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk menemukan makna dari yang tertulis dan merupakan makna pokok yang menjadi syarat multak yang perlu dikuasai siswa merupakan suatu proses melafalkan tulisan dalam rangka mendapatkan informasi yang terdapat dalam tulisan. Dalam hal ini peran guru dalam membaca sangat diperlukan karena dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan.

b. Tujuan Membaca

Menurut Bloton (dalam Farida,2005:7) menyatakan tujuan membaca yaitu:

“1). Membaca untuk kesenangan, 2). Untuk menyempurnakan membaca nyaring, 3). Menggunakan stratigi tertentu, 4). Memperbarui pengetahuan tentang suatu topic, 5). Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang baru diketahui, 6). Untuk memperoleh informasi untuk laparan lisan dan tertulis, 7). mengkonfirmasikan untuk memudahkan prediksi, 8). Untuk menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara dan mempelajari sumber tulis dan 9). Untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang spesifik”.

Sedangkan menurut Oka (dalam Ritawati , 2003:6) tujuan membaca adalah untuk membina siswa agar memiliki : “1). Kemampuan atau keterampilan yang baik dalam membaca yang

tersirat, dan tersurat serta membaca tuturan tulisan yang dibacanya, 2). Pengetahuan yang sah tentang nilai fungsi serta teknik membaca untuk mencapai tujuan tertentu, 3). Sikap yang positif tentang membaca”.

Selanjutnya Nurhadi (2006:134) mengemukakan tujuan membaca adalah :

“1). Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, 2). Menangkap ide pokok / gagasan utama buku secara cepat, 3). Untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu misalnya (kebudayaan suku Indian, 4). Untuk mengali kata-kata sulit, 5). Ingin mengetahui peristiwa yang terjadi di masyarakat sekitar, 6). Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar, 7). Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fisik, 8). Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan, 9). Ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli10). Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang / penulis, 11). Ingin mendapatkan alat tertentu (instrumen afecte) dan 12). Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) untuk keterangan tentang definisi / istilah”.

Sedang Webass (dalam Nurhadi, 2005:136) mengungkapkan membaca bertujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, membaca ingin mendapatkan hasil lebih dibandingkan dengan orang lain di lingkungannya. Dalam eksperimennya ia menemukan bahwa tujuan membaca itu meliputi :

“1). Mendapat alat tertentu,yaitu membaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, 2). Mendapat hasil berupa pratise, yaitu membaca ingin mendapatkan rasa lebih dibandingkan dengan orang lain disekitarnya, 3). Memperkuat nilai-nilai pribadi dan keyakinan mereka membaca untuk mendapatkan kekuatan keyakinan dalam bidang agama, politik dan filsafat, 4). Membaca untuk mendapatkan sensi – sensi melalui penikmatan emosional bahan bacaan dan 5). Membaca untuk menghindari diri dari kesulitan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, membaca mempunyai tujuan karena dengan adanya tujuan membaca orang, akan cenderung lebih memahami bacaan. Hubungan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan.

c. Proses Membaca

Burns dkk (dalam Nurhadi, 2006 : 7) menyatakan bahwa proses membaca terdiri dari 9 aspek yaitu : sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan

1). Sensori visual adalah pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan 2). Perseptual yaitu aktifitas mengenai suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu, 3). Aspek urutan dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linear yang umumnya tampil pada suatu halaman dari kiri kekanan atau dari atas ke bawah, 4). Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosa kata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibanding anak yang berpengalaman terbatas., 5). Membaca merupakan proses berpikir. Berpikir merupakan proses memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapi melalui proses asosiatif dan eksperimental dan kemudian membuat kesimpulan dari yang dibaca., 6). Kegiatan membaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan anak dapat menjadi pengalaman berharga, 7). Asosiasi merupakan sikap anak yang lebih aktif dan berani karena memiliki ilmu dasar, 8). Melalui membaca anak-anak akan terlatih bersikap kritis. Anak akan memikirkan dan menilai hal yang dibacanya, 9). Aspek gagasan dimulai dengan menggunakan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan objektif serta memangun makna teks yang dibacanya secara pribadi

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap dalam proses membaca pemahaman meliputi 9 aspek yaitu : sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman menurut Puji (1994 : 63) yaitu, sebuah proses mempercayai upaya-upaya memahami bacaan sebelum ia membaca buku. Membaca pemahaman merupakan suatu proses memperoleh makna secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang memiliki dihubungkan dengan teks bacaan

Menurut Nurhasanah (2007 : 105) “kata pemahaman diawali dari kata paham yang artinya : 1). Pengertian, 2). Pendapat pikiran dan 3). Mengerti benar tentang sesuatu”.

Jadi pemahaman bacaan dikatakan sebagai pengertian benar dan tidak ragu tentang bahan yang dibaca. Tarigan (dalam Yeti :2007:8) menyebutkan membaca ini dengan istilah membaca teliti. Dalam membaca pemahaman kecepatan membaca kita gunakan bervariasi tergantung dari bacaan yang kita baca

Dapat dipahami bahwa membaca pemahaman merupakan suatu sikap berusaha mengeluarkan pikiran untuk mengetahui isi dari bacaan., maksudnya latar belakang dari tulisan-tulisan yang dibaca berupa teks atau bacaan yang terdapat pada buku, surat kabar, majalah, teks pemahaman dan sebagainya.

Membaca pemahaman berarti membaca memahami isi bacaan yang merupakan represtasi dari pikiran, ide, gagasan dan pendapat penulis berhadapan dengan lambang bahasa. Lambang-lambang itu berwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat dan paragraf. Dibalik

lambang tersebut terdapat makna dan maksud pada surat, lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang akan dibalikinya. Akan tetapi pada saat pembaca tidak memahami lambang itu, maka tidak dapat dipahami.

b. Jenis-Jenis Pemahaman Dalam Membaca

Menurut Nurhadi (2006:46) ada 3 tingkat pemahaman membaca yaitu : 1). Pemahaman *literal interperative reading*, 2). Pemahaman kritis (*ortical reading*) dan 3). Pemahaman kreatif (*creative learning reading*).

Dalam hal ini Syafei (dalam Ritawati 2003:24) menyatakan bahwa pemahaman bacaan meliputi beberapa tingkat yaitu : pemahaman literal merupakan prasyarat untuk pemahaman yang lebih tinggi tingkatnya dari pada jenis membaca, mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan baik makna tersurat maupun makna tersiratnya dan menilai mengolah secara kritis artinya, dalam proses membaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat makna baris-baris bacaan atau istilah (*reading the lines*) tetapi juga menemukan makna antar baris (*reading between the lines*) dan makna dibalik baris (*reading beyond the lines*).

Membaca kreatif tingkatan tertinggi dari membaca seseorang, artinya seorang pembaca yang baik dalam penerapannya membaca pada tingkatan ini tidak hanya sekedar menangkap makna tersirat (*reading the lines*) makna antar baris (*reading*

between the lines) dan makna dibalik garis (*reading beyon the lines*) tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan membaca kooperatif., membaca faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah interaksi memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk menemukan makna dari yang tertulis dan merupakan makna pokok yang menjadi syarat muntlak yang harus dikuasai siswa. Membaca merupakan suatu proses yang melafalkan tulisan dalam rangka mendapatkan informasi yang terdapat dalam tulisan. Sekarang perang guru dalam membaca dangat dibutuhkan karena dalam membaca dapat meningkatkan pengetahuan

c. Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Blkoton (dalam Farida,2007:2) menyatakan tujuan membaca yaitu :

“1). Membaca untuk kesenangan, 2). Untuk menyempurnakan membaca nyaring, 3). Menggunakan strategi tertentu, 4). Memperbarui pengetahuan tentang suatu topic, 4). Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang baru diketahui, 7). Untuk memperoleh informasi untuk memperoleh laporan lisan dan tertulis, 8). Ionfirmasikan untuk memudahkan prediksi, 9). Untuk menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara dan mempelajari sumber tulis, 10). Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik”.

Sedangkan menurut Oka dalam Ritawati, (2003:6) tujuan membaca adalah untuk membina siswa agar memiliki :” kemampuan atau keterampilan yang baik dalam membaca yang

tersirat dan tersurat serta membaca tuturan tertulis”. Adapun bahan yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan membaca pemahaman

d. Tahap-Tahap Membaca Pemahaman

Saleh (2006:11) membaca proses menjadi 3 tahap yaitu” Prabaca, saat baca dan pasca baca”.

Tahap prabaca dimaksud untuk mempersiapkan mental pembaca pada stuasi membaca yang akan dilaksanakan

Kegiatan ini guru dapat memberikan penjelasan awal tentang materi yang berhubungan dengan teks bacaan pemahaman yaitu peristiwa banjir

Adapun pada saat baca siswa berkelompok untuk membaca pemahaman peristiwa yang terdapat dalam teks bacaan banjir, mereka diharapkan bekerja sama dan berinteraksi dengan yang lain. Lembaran tugas, lembaran kegiatan dapat diisi oleh anggota kelompok sebagai hasil kerja kelompoknya

Kegiatan yang dilakukan pada pasca baca adalah menjawab soal test secara individu untuk mengukur kemampuan siswa, sejauh mana materi yang telah dapat bekerja berkelompok. Pada saat ini guru dapat memeriksa hasil tes siswa

Seiring dengan pendapat diatas Daud (2007:4) mengemukakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman di SD meliputi 3 tahap yakni : “prabaca pemahaman, saat pemahaman, pasca baca pemahaman”. Tahap ini dapat digunakan untuk mengorganisasikan serangkaian pembelajaran bertitik tolak dari

suatu teks bacaan fokus pembelajaran di SD adalah pemahaman makna dan apresiasi isi cerita

Membaca pemahaman di SD merupakan proses mengkonstruksi makna bacaan. Pembaca aktif mengelolah, memikirkan, mengembangkan dan memahami teks yang sedang dibacanya.

Urutan Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative* menurut Arends (dalam Yusuf 2007:30) adalah sebagai berikut:

Langkah	Tingkah laku Guru
Tahap I Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar
Tahap II Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa
Tahap III Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar
Tahap IV Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Tahap V Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari

Tahap VI Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan baik upaya hasil belajar individu maupun kelompok
------------------------------------	---

3. Model Pembelajaran *Kooperatif (cooperative Learning)*

a. Pengertian Pembelajaran *Cooperative*

Cooperative mengandung pengertian berkerja sama dalam mencapai tujuan bersama (Hamid dalam Etin, 2007 :) dalam kegiatan *coopertaive*, individu sangat berperan dalam mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompok di bentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok

Sedangkan menurut Farida (2005:34)“belajar *cooperative* merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil”. Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugasnya“.

Senada dengan yang dikemukakan Artz dan Newman (dalam Nurasma,2008:2) memberikan definisi belajar yang *cooperative* sebagai berikut:” *Coooperative learning is an approach that involve a small of lerners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal*“.

Menurut definisi di atas, belajar *cooperative* adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperatif* siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative* siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Tujuan Pembelajaran *Cooperative*

Terlaksananya pembelajaran *cooperative* dengan yang diharapkan serta memperoleh hasil yang diinginkan, tentunya tidak terlepas dari pengembangan tujuan pembelajaran dari kooperatif itu sendiri.

Nurasma (2008:3) menyatakan bahwa "pengembangan pembelajaran *cooperative* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan social". Dapat dilihat dalam uraian berikut:

1). Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran *cooperative* meliputi berbagai macam, tujuan social, yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik sehingga dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi akan membimbing teman satu kelompok. Dengan adanya kerja sama siswa saling tolong menolong dan lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2). Penerimaan terhadap perbedaan individu

Melalui pembelajaran *cooperative* siswa diajarkan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada, seperti perbedaan jenis kelamin, kemampuan dan social ekonomi. Pembelajaran kooperatif juga member peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atau tugas-tugas bersama, dan juga melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3). Pengembangan keterampilan social.

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran *cooperative* ialah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Kemampuan ini sangat penting dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, karena kita saling ketergantungan sama lain walaupun beragam budayanya.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Ibrahim (dalam Ahmad, 1998:12) tujuan pendekatan *cooperative* adalah:

1). Hasil belajar akademik meskipun pendekatan kooperatif mencakup beragam tujuan social, juga membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.2). Penerimaan terhadap perbedaan individu serta belajar untuk saling menghargai satu sama lainnya.3). Mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama kolaborasi.

Jadi peneliti dapat menjelaskan pendekatan *cooperative* bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan kreatifitas dalam belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, mengembangkan sikap sosial dan sikap empati siswa.

c. Prinsip-prinsip pembelajaran *cooperative*.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran *cooperative* tersebut dapat dipertegas pendapat ahli sebagai berikut ini.

Menurut Nurasma (2008:5)“dalam pembelajaran *cooperative* setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerja sama *cooperative learning*), pembelajaran partiporik, mengajar reaktif (*reactive learning*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*)“. Diperjelas dengan uraian di bawah ini, yaitu:

1). Belajar siswa aktif

Model pembelajaran *cooperative* berpusat pada siswa, aktifitas belajar dominan dilakukan siswa, dan pengetahuan yang

ditemukan melalui belajar bersama-sama. Dalam kegiatan kelompok, aktifitas siswa sangat jelas dengan bekerja sama, melakukan diskusi, menemukan ide masing-masing anggota, siswa menggali informasi yang berkaitan dengan topik yang menjadi bahan kajian kelompok dan mendiskusikan pula dengan kelompok lain.

2). Belajar kerja sama

Proses pembelajaran *cooperative* dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Prinsip inilah yang mendasari pembelajaran kooperatif, karena pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi dan penemuan-penemuan dari hasil kerja sama akan lebih diingat siswa.

3). Pembelajaran partisipatik

Pembelajaran *cooperative* juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatik, karena pada model pembelajaran ini siswa belajar untuk melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan pengetahuan.

4). *Reactive teaching*

Dalam menerapkan pembelajaran *cooperative*, guru perlu menciptakan strategi yang lebih tepat agar siswa mempunyai motivasi yang lebih tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Ciri-ciri guru yang reaktif adalah: (a) menjadikan

siswa sebagai pusat kegiatan belajar, (b) pembelajaran dimulai dari hal yang diketahui dan dipahami siswa, (c) menciptakan suasana belajar yang menarik, (d) mengetahui hal-hal yang membuat siswa bosan dan segera menanggulangnya. Jadi apabila guru memiliki ciri-ciri yang disebutkan di atas akan termotivasi dalam belajar.

5). Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan. Tidak ada lagi suasana yang menakutkan dan suasana yang belajar yang tertekan bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa harus dimulai dari sikap dan perilaku guru baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dan menyayangi siswa dalam belajar.

d. Unsur Pembelajaran *Cooperative*.

Pembelajar *cooperatif* adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen atau unsur-unsur yang saling terkait. Menurut Nurhadi (2006:190) menyatakan “ada berbagai elemen atau unsur yang merupakan ketentuan pokok dalam model pembelajaran *cooperatif* yaitu: (a) saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), (b) interaksi tatap muka (*face to face interaction*), (c) akuntabilitas individu (*individual accountability*), dan (d) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan social yang sengaja diajarkan (*use of collaborative/social skill*)”. Untuk lebih jelasnya perhatikan uraian berikut ini yaitu:

1). Saling ketergantungan positif

Dalam system pembelajaran *cooperative*, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa agar siswa merasa saling membutuhkan siswa yang lain, demikian juga sebaliknya.

2). Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan para guru tetapi juga dengan semua siswa. Dalam hal ini semua anggota kelompok berinteraksi saling berhadapan, dengan menerapkan keterampilan bekerja sama untuk menjalin hubungan sesama anggota.

3). Akuntabilitas individu

Untuk mencapai tujuan kelompok (hasil belajar), setiap siswa (individu) harus bertanggung jawab terhadap penguasaan materi pembelajaran secara maksimal, karena hasil belajar kelompok didasari atas rata-rata nilai anggota kelompok. Kondisi belajar yang demikian akan mampu menumbuhkan tanggung jawab (akuntabilitas) pada masing-masing siswa. Tanpa adanya tanggung jawab individu siswa. Tanpa adanya tanggung jawab individu, keberhasilan kelompok akan sulit tercapai.

4). Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Dalam pembelajaran *cooperative* dituntut untuk saling membimbing siswa agar dapat berkolaborasi, bekerja sama dan

bersosialisasi antar anggota kelompok. Dengan demikian dalam pembelajaran *cooperative*, keterampilan seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan, tetapi secara sengaja diajarkan oleh guru.

e. Model-Model Pembelajaran *Cooperative*

Telah dikembangkan dan diteliti berbagai macam model pembelajaran *cooperative* yang amat berbeda satu sama lain. Model pembelajaran *cooperative* yang paling luas dievaluasi dan dijelaskan yang terdiri atas 7 tipe menurut Nurasma (2008:50), antaranya: “(a) *Student Team Achievement Division*, (b) *Teams Games Tournament (TGT)*, (c) *Team Asisted Individualization (TAI)*, (d) *Cooperative Integrated Reading (CIR)*, (e) *Group Investigation (GI)*, (f) *Jigsaw*, (g) *Model Co-op Co-po*”. dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). *Student Team Achievement Division (STAD)*

STAD adalah salah satu tipe pembelajaran *cooperative* yang paling sederhana, dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari akademik yang berbeda. Guru lebih dulu menyajikan materi, kemudian anggota tim mempelajari materi dan memastikan semua anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

2). *Teams Games Tournament (TGT)*

TGT adalah model pembelajaran yang didahului materi dari guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Setelah itu siswa pindah ke kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.

3). *Team Assistes Individualization (TAI)*

TAI merupakan modal pembelajaran yang menggunakan kombinasi pembelajaran yang *cooperative* dan pengajaran individual.

4). *Cooperative Integrated Reading*

CIR adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi di SD. Mereka terlibat dalam suatu rangkaian kegiatan bersama saling membacakan satu sama lain, membuat prediksi, membuat ikhtisar, menulis tanggapan dan berlatih pengejaan serta pembendaharaan.

5). *Group Investigation*

GI adalah satu pembelajaran *cooperative* yang memperbolehkan siswa merancang dan melakukan sesuatu pembelajaran dalam kelompok mereka. Keberhasilan melaksanakan model ini tergantung latihan-latihan berkomunikasi dari berbagai keterampilan social yang dilakukan sebelumnya.

6). *Jigsaw*

Model jigsaw dapat digunakan apabila materi harus dikaji berbentuk narasi tertulis. Model ini paling cocok digunakan dalam

pembelajaran-pembelajaran semacam kajian sosial, sastra, beberapa bagian ilmu pengetahuan (sains), dan berbagai bidang yang terkait yang tujuan pembelajarannya adalah konsep bukan keterampilan.

7). Model *Co-op Co-po*

Model *Co-op Co-po* hampir mirip dengan investigasi kelompok, tapi menempatkan kelompok-kelompok kerja sama satu sama lainnya untuk mengkaji topik kelas. Dalam model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman baru dengan teman sebayanya.

f. **Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative***

Model pembelajaran *cooperative* mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1). Keunggulan dari model pembelajaran *cooperative*

Ada banyak keunggulan pembelajaran *cooperative* dikembangkan. Hasil penelitian melalui metode analisis yang dilakukan oleh Johnson (dalam Nurhadi, 2006:62) menunjukkan adanya berbagai keunggulan pembelajaran *cooperative*, antaranya sebagai berikut: “

- (a) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, (b) mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati, (c) memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku social dan pandangan, (d) memungkinkan terbentuknya dan berkembangnya nilai social dan komitmen, (e) meningkatkan kemampuan metakognitif, (f) menghilangkan sifat mementingkan diri

sendiri atau egois atau egosentris, (g) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, (h)menghilangkan dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan, (i) dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi, (j) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa”.

Davidson dalam Nurasma, (2008:21) mengemukakan enam keunggulan pembelajaran *cooperative* yaitu: “meningkatkan kecakapan hidup individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam“. Slavin (dalam Nurasma, 2008: 21) menyatakan bahwa“pembelajaran *cooperative* dapat menimbulkan motivasi siswa dan dapat mengaktualisasikan dirinya”.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran *cooperative* akan dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan pasangka buruk, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam dan menimbulkan motivasi sosial siswa.

2). Kelemahan dari pembelajaran *cooperative*

Pembelajaran model *cooperative* yang memiliki kelemahan seperti model pembelajaran lainnya, diantaranya: Slavin (dalam Nurasma,2008:22) menyatakan bahwa “kekurangan dari pembelajaran kooperatif adalah kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi berkurang, dan siswa yang berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecawaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan“.

Noornia (dalam Nurasma,2008:22) menyatakan bahwa „ dari segi keterampilan mengajar guru membutuhkan keunggulan dan kelemahan, keberhasilan dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative* ini sangat ditentukan oleh guru apabila model ini benar-benar dipahami oleh guru maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

4. Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe STAD

a. Pengertian model *cooperative* tipe STAD

Pembelajaran *cooperative* tipe STAD merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Model pembelajaran ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pembelajaran *cooperative*, para guru menggunakan metode STAD untuk mengajarkan informasi akademik bagi para siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis (Nurhadi 2006:63).

Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2008:50) “pembelajaran *cooperative* model STAD, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kelompok akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah“.

Sesuai dengan yang dikemukakan Mohamad (2005: 26) “dalam STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan

empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat presatasi, jenis kelamin dan suku“.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran *cooperative* STAD dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran.

b. Tahap-tahap belajar *cooperative* tipe STAD

Dalam proses pembelajaran *cooperative* tipe STAD ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh guru, sehingga pelaksanaan model pembelajaran tersebut pada akhir pembelajaran nantinya memberikan suatu efektifitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya dimasyarakat.

Nurasma (2008:52) mengemukakan bahwa pembelajaran *cooperative* terdiri atas “7 tahap yaitu sebagai berikut ini:

“1). Persiapan pembelajaran

Adapun yang dilakukan guru pada waktu persiapan pembelajaran sebagai berikut: (a) membuat LKS dan lembar kunci jawaban LKS, (b) membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat atau lima orang dengan kemampuan yang heterogen, (c) menentukan skor dasar awal, skor dasar merupakan skor pada kuis sebelumnya.

2). Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan metode ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu menjelaskan tujuan

pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif.

3). Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan LKS pada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Kemudian meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan.

4). Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah: (a) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, (b) kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, (c) membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih ada terdapat kesalahan-kesalahan.

5). Mengerjakan soal-soal kuis secara individual

Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal atau kuis secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerja sama dan saling membantu.

6). Pemeriksaan hasil kuis

Pemeriksaan hasil kuis dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

7). Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan mendapat penghargaan”

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative* tipe STAD ini lah yng akan digunakan dalam penelitian ini.

B. Kerangka Teori

Pendekatan membaca yang dapat dimanfaatkan dalam membaca pemahaman diantaranya adalah pendekatan *cooperative learning tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) karena pendekatan

cooperative learning tipe STAD memfokuskan keterlibatan siswa dalam belajar kelompok. Dimana siswa bekerja sama, berlatih membahas materi atau masalah secara berkelompok. Diharapkan mereka saling berintegrasi antara satu dengan yang lainnya. Mereka dapat melengkapi Lembaran Diskusi Kelompok (LDK), pada akhirnya guru memberikan kuis yang harus dikerjakan secara individu.

Dalam kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* STAD ada 3 tahap yang dilakukan yaitu: tahap prabaca, tahap saat baca, dan pasca baca.

Adapun langkah-langkah pendekatan *cooperative learning* tipe STAD ini adalah sebagai berikut:

Tahap prabaca, 1) menyampaikan tujuan pelajaran, 2) mengadakan tes awal untuk menentukan skor dasar setiap anggota kelompok, 3) memberikan penjelasan awal mengamati tentang gambar peristiwa banjir

Tahap saat baca, 1) siswa berkelompok, 2) guru memberikan lembaran LKS pada setiap kelompok, 3) siswa membaca teks bacaan banjir dengan membaca pemahaman dibagikan, 4) siswa membahas secara bersama teks bacaan pemahaman pragraf demi paragraf, 5) siswa mengisi lembaran LKS yang sudah dibagikan, 6) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, 7) membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok dan setiap kelompok memeriksa sendiri kerjanya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

Tahap pasaca baca , pada tahap ini, 1) siswa mengerjakan soal-soal secara tertulis secara individu. Dalam hal ini siswa bekerja sendiri, dan tidak boleh bekerja sama atau saling membantu. 2) guru melakukan pemeriksaan terhadap hasil kuis. 3) guru membuat skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. 4) memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi.

Adapun pemberian penghargaan kepada kelompok dapat dilakukan tiga tingkat yaitu:

Rata-rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
15-19 poin	Baik
20-24 poin	Hebat
25-30 poin	Super

Setelah selesai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD, maka guru dapat menyatakan bahwa membaca pemahaman dapat meningkatkan daya pikir, membina hubungan social, saling menghargai dan mencintai.

Kerangka teori dapat dilihat pada bagan berikut ini :

Bagan 2.1 Kerangka Teori

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* Bagi Siswa Kelas V SD N 23 Payakumbuh Sungai Durian.

Proses pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* Bagi Siswa Kelas V SD N 23 Payakumbuh Sungai Durian.

Pra baca

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Memberikan tes awal untuk menentukan skor dasar.
3. Memberikan penjelasan awal tentang tema, kalimat utama, unsur-unsur yang ada dalam cerita seperti latar, tokoh, watak, dan amanat cerita.

Saat baca

4. Siswa berkelompok.
5. Memberikan Lembar Diskusi kelompok (LDK) pada setiap kelompok.
6. Siswa membaca pemahaman.
7. Siswa membahas tentang unsur-unsur cerita dengan bekerja sama dalam kelompok.
8. Siswa mengisis LKS yang sudah dibagikan.
9. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas.
10. Kelompok yang lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang di sajikan
11. Membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok.
12. Setiap kelompok memeriksa sendiri hasil kerja serta memperbaiki jika masih ada yang salah.

Pasca baca

13. Melaksanakan kuis setiap individu.
14. Pemeriksaan hasil kuis.
15. Guru membuat daftar skor peningkatan setiap individu.
16. Skor ondividu dimasukkan ke dalam skor kelompok.
17. Memberikan penghargaan pada tiap kelompok.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *Cooperative Learning tipe STAD*

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan pendekatan *cooperative* tipe STAD dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas V SDN 23 Payakumbuh Sungai Durian.

A. Simpulan

Penggunaan pendekatan *cooperative* tipe STAD dalam pembelajaran membaca pemahaman terbukti efektif karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Pada perencanaan guru harus menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan langkaha-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative* tipe STAD yang terdiri dari tujuh langkah yaitu menyampaikan menjelaskan tujuan pelajaran, memberi motivasi, menggali pengetahuan pra syarat, Belajar kelompok : dengan menggunakan lembar LKS, memeriksa hasil kerja kelompok : melaporkan hasil kerja kelompok, kelompok lain menanggapinya dengan berpedoman kepada kunci jawaban, melakukan kuis : secara individu, memeriksa hasil kuis/ tes : dilakukan oleh guru/ secara silang dan penghargaan kelompok.
3. Pada tahap pra baca hal yang dilakukan adalah Presentasi Kelas, menyampaikan menjelaskan tujuan pelajaran, memberi motivasi, menggali pengetahuan pra syarat.

4. Pada saat baca hal-hal yang dilakukan adalah : siswa membaca dalam hati, mencocokkan hasil interpretasinya dengan bacaan yang baru diperolehnya. Kegiatan Belajar.
5. Pada tahap pasca baca, hal-hal yang dilakukan guru adalah : meminta perwakilan kelompok menyajikan hasil kerjanya ke depan kelas, meminta kelompok lain menanggapi yang dibacakan oleh kelompok yang tampil, meluruskan jawaban siswa, menyimpulkan pelajaran, pemberian kuis individual dan pemberian penghargaan tim.
6. Kelompok Hasil penelitian pada siklus I, tahap prabaca kegiatan kurang berjalan dengan baik, sebab peneliti kurang membangkitkan skemata siswa dengan mengamati gambar. Menginterpretasi gambar dapat dilakukan siswa dengan baik, pada siklus I gambar tentang banjir, gambar ditampilkan dengan jelas dan rinci. Pada tahap saat baca, aktivitas serta mencocokkan interpretasi sudah dilakukan dengan baik. Kegiatan membaca dalam hati belum terlaksana dengan baik karena masih ada siswa yang membaca dengan berbisik, maka untuk penggalan informasi pada tahap saat baca dilakukan dengan belajar kelompok. Pada tahap pasca baca juga belum semuanya terlaksana, sedangkan melaporkan hasil diskusi ke depan kelas dan hasil tes terlaksana dengan baik, tanggapan dari kelompok yang belum tampil belum terlaksana karena siswa masih malu-malu mengeluarkan pendapatnya. Hasil rata-rata kelas siklus I didapat 87,33 ketuntasan belajar siswa mencapai 72 %.
7. Hasil penelitian pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I, karena waktu pertemuan sudah dijadikan satu kali pertemuan, dan pada

siklus II ini guru sudah menyampaikan tujuan dan tugas-tugas belajar secara rinci, akibatnya siswa aktif merespon pembelajaran sehingga proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Semua kegiatan siklus II, baik pada tahap prabaca, saatbaca dan pasca baca berhasil dengan baik, dengan peningkatan rata-rata kelas menjadi 90,67 serta ketuntasan siswa meningkat menjadi 100 %.

B. Saran

Dari hasil dan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu: Guru kelas V SD atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang juga melakukan pembelajaran membaca pemahaman, agar dapat menggunakan pendekatan *cooperative* tipe STAD, karena dengan model ini pembelajaran yang dilakukan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative* tipe STAD guru dapat melaksanakan dalam 3 kegiatan yaitu tahap pra baca.tahap saat baca dan tahap pasca baca.Guru sekolah dasar agar lebih meningkatkan cara membimbing siswa pada saat pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama. Disarankan kepada guru sekolah dasar agar lebih mengoptimalkan penggunaan media, agar pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan lebih bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson. 2003. *Reading Dalam Pratical English Language Teaching Reading*
New York : Mc Guaw
- Ahmad Rofiuddin Darmiyati Zuhdi. 1998. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Daud.2007. *Peningkatan Membaca Pemahaman Cerita Dengan Teknik Skema*
(Online) <http://www.ksdpum.webid/jurnal/> / Daud pdf download tanggal 14/12/2008.
- Etin Solihatin.2006 *Kooperative Learning*.Jakarta.Bumi Aksara.
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mohammad Ansori. 2007. *Penelitian Tindak Kelas*, Bandung.
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.
- Muhammad Sarwono, *Peningkatan Efektif Membaca Dengan Teknik*.
- Nurasma (2008 : 23) *Model Pembelajaran Kooperatif* Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Nurhadi. 2006. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Malang : Sinar Baru.
- Nurhasanah dan Tumianto Didik. 2007 : 522 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : CV Bina Sarana Pustaka.
- Puji Santoso. 1994. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ritawati Mahyuddin dan Yeti Ariani. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, Padang PGSD Universitas Negeri Padang.
- Rita Wati. 2003. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi SD*, Diklat Diterbitkan.
- Saleh Abas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar*, Jakarta : Depdiknas.